

**PASAR KAMIS KELURAHAN JAMBI KECIL KECAMATAN MUARO SEBO  
1953-2021**

\*Maisaro  
\*\*Siti Heidi Karmela

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi

**Abstract**

*This study aims to describe the importance and existence of the Thursday Market as well as the economic activities that occur from trading transactions (buying and selling) to the parties involved in these economic activities. In addition, it also aims to explain the level of economic and social welfare of PasarKamis, Kelurahan Jambi Kecil for the economic life of the population and for economic growth outside the Kelurahan Jambi Kecil. The research method used is the historical method, including the Heuristic stage or source collection, criticism, interpretation and historiography. Historical sources used are in the form of local archives, oral interviews and written literature. Local archives: Books, and bulletin through library research. The approach used is an economic approach to find out the income or profit earned by traders and expenses and buyers, then a sociological approach to see the relationship or social interaction between fellow traders, traders and buyers, and other parties involved such as the scoping institution in this case. manager of the Thursday market, Jambi small village, MaroSebo sub-district. The results showed that PasarKamisKelurahan Jambi Kecil remained a traditional main market and had been transformed into a modern-style market, coupled with the increasing number of buildings and types of goods being traded. Thus, the Thursday market in Jambi Kecil Village still plays an important role as the economic infrastructure for the Jambi Kecil Village which has a positive impact on those who pocket their livelihoods in buying and selling activities at the Thursday Market.*

**Keyword:**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan arti penting dan keberadaan Pasar Kamis serta aktivitas ekonomi yang terjadi mulai dari kegiatan transaksi dagang (jual beli) hingga pihak-pihak yang terlibat didalam aktivitas ekonomi tersebut. Selain itu juga bertujuan untuk menjelaskan tingkat kesejahteraan ekonomi dan sosial Pasar Kamis KelurahanJambiKecil bagi kehidupan ekonomi penduduk maupun bagi pertumbuhan ekonomi diluar kelurahan Jambi Kecil. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah, meliputi tahapan Heuristik atau pengumpulan sumber, kritik, interpretasi dan Historiografi. Sumber sejarah yang digunakan berupa arsip lokal, wawancara lisan dan literature tertulis. Arsip local: Buku-buku, dan bulletin lewat studi kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekonomi untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan yang diperoleh pedagang serta pengeluaran dan pihak pembeli, kemudian pendekatan sosiologi untuk melihat hubungan atau interaksi sosial diantarasesame pedagang, pedagang dan pembeli, dan pihak-pihak lain yang terlibat seperti institusi pelingkup dalam hal ini pengurus pasar kamis kelurahan jambi kecil Kecamatan Maro Sebo. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Pasar Kamis Kelurahan Jambi kecil tetap menjadi Pasar induk Tradisional dan telah berubah menjadi Pasar yang bercorak modern, ditambah dengan semakin banyaknya bangunan serta jenis barang yang diperjual belikan. Dengan demikian pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil tetap berperan penting sebagai insfrastruktur ekonomi kelurahan Jambi Kecil yang berdampak positif bagi pihak-pihak yang mengantungkan mata pencarian pada aktivitas jual beli di Pasar Kamis.

**Kata kunci:** Pasar tradisional, Kamis, jual beli, kecamatan maro sebo.

## A. PENDAHULUAN

Pasar tradisional sebenarnya menawarkan banyak kelebihan. Selain harganya yang diberikan lebih murah, berbagai kebutuhan di pasar tradisional masih bisa ditawarkan. Hal itu sangat cocok dengan masyarakat Indonesia, khususnya golongan masyarakat menengah kebawah, yang selalu ingin mencari barang atau kebutuhan dengan harga serendah-rendahnya, meskipun dengan kualitas yang “relative miring” dibanding dengan supermarket atau mal (Herman Melano, 2011:3).

Secara nasional perkembangan pasar tradisional memang telah mengalami penurunan bila dibandingkan dengan pasar-pasar modern, hal tersebut sebagaimana hasil penelitian AcNielsen (2005) terhadap perkembangan pasar modern dan tradisional di Indonesia, bahwa pasar modern terhadap pasar tradisional berbanding 30% : 70% dan pada *trend* pertumbuhannya pasar modern tumbuh pesat 34% dan pada pasar tradisional mengalami penurunan. Dari hasil penelitian tersebut diatas bahwa keberadaan pasar tradisional sebenarnya masih diperlukan oleh masyarakat luas, tetapi pertumbuhan pasar tradisional dalam 5 tahun terakhir dalam kondisi mengawatirkan karena pertumbuhannya menurun (Rika Ardila, 2020).

Salah satu Pasar Tradisional yang masih eksis terletak di kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo ialah Pasar Kamis. Pasar ini telah berdiri sejak 1953. Pasar ini di buka setiap seminggu sekali pada hari kamis terkecuali hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Awalnya para pedagang yang berjualan di Pasar ini hanya berasal dari masyarakat Jambi Kecil. Perkembangan berikutnya banyak pedagang lain masuk yang berasal dari

luar daerah berjualan pakaian, elektronik, kosmetik, ikan, dan buah-buahan, sehingga membuat pasar ini semakin ramai.

Awal berdirinya Pasar Kamis ini hanyalah sebuah lapak yang diberi atap seadanya, bahkan ada pedagang yang berjualan di punggung jalan tanpa alas yang memadai, beberapa tahun baru kemudian dibangun los dan kios pada tahun 2004. Pasar ini bisa ramai dan bertahan sampai saat ini karena berada di antara beberapa desa yaitu Desa Mudung Darat, Desa Bakung, Desa danau Kedap, Desa Jambi Tulo, Desa Baru, Desa Danau Lamo, Desa Muaro Jambi, Desa Niaso, Desa Tanjung Katung, Desa Lubuk Raman, dan Desa Setiris.

Terletak diantara banyak desa memudahkan akses bagi pembeli menuju Pasar. Selain itu pasar ini telah didukung dengan beberapa fasilitas seperti mussolah, bak sampah, kantor pengurus, pos keamanan, tempat parkir, Mck. Mck dibangun oleh pemda tahun 2010, namun sudah tidak berfungsi lagi. keberadaan pasar juga didukung oleh kondisi jalan dalam lingkungan yang memadai, dan telah diberi semen walaupun beberapa ruas masih tanah.

Sejak berdirinya Pasar Kamis Kecamatan Maro Sebo. Pasar telah 6 kali mengalami pemugaran dan pembangunan. Pemugaran dan pembangunan pertama dilakukan pada tahun 2004, berupa 2 unit los umum dengan luas  $8,30M \times 17,70M^2$ , pada tahun 2005 kembali dibangun 10 unit los ikan dengan luas  $2,50M \times 30M^2$ , dan 3 unit los daging dengan luas  $2,50M \times 9M^2$ , dalam 1 kawasan, dilanjutkan tahun 2008 kembali di bangun 4 unit kios dengan luas  $4 \times 12$ , pada tahun 2010 di bangun lagi 2 unit los umum dengan luas dengan luas

6,30Mx16,30M<sup>2</sup>, tahun 2011 2 unit los umum dengan luas 6,30Mx30,40M<sup>2</sup> kemudian pembangunan terakhir 2019 juga di bangun los umum dengan luas 12,40Mx34,20M<sup>2</sup> (Arsip Kel. Jambi Kecil, 2020).

Jumlah pedagang pada tahun 2014 sebanyak 38 orang pedagang formal (tetap) dan (tidak tetap) berjumlah 126 orang pedagang informal. Pada tahun 2019 jumlah pedagang mengalami peningkatan dari 38 orang pedagang bertambah menjadi 52 pedagang formal, kemudian pedagang informal meningkat menjadi 130. Itu sudah terdata di profil Pasar Tradisional Kabupaten Muaro Jambi.

Pada tahun 2015 sampai 2018 Pemungutan pajak penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh petugas Pasar dalam satu minggu sekali tidak menentu, karna tergantung dari pedagang kadang ramai dan kadang sepih, kisaran nilai yang diperoleh retribusi Rp 200,000. sampai Rp 350,000. petugas pemungut retribusi berkeliling dari satu pedagang kepedagang lainnya. Dan pada tahun 2019 kisaran nilai relatif setiap tahunnya mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit yaitu Rp 200,000. Sampai Rp 400,000. Perminggu, hasil pemungutan pajak biasanya akan dialokasikan untuk fasilitas atau sarana prasarana pasar (Wawancara, Jamaludin:2020).

Pedagangpun dalam mengelola barang dagangan atau melakukan proses perdagangan masih menganut sistem tradisional. Mereka yang berdagang biasanya terdiri dari suami dan istri dan belum melibatkan karyawan. Sebagaimana layaknya Pasar Tradisional proses tawar menawar dan bertegur sapa sudah jadi hal biasa dikawasan Pasar ini karna pada

umumnya pembeli sudah menganggap semua adalah kerabat atau keluarga (Arsip Kel. Jambi Kecil, 2020).

Keberadaan Pasar Kamis ini erat kaitannya dengan pemerintah Hindia Belanda Pemerintah Hindia Belanda menempatkan pusat perdagangan di Desa Mudung Darat, keberadaan Pasar tersebut dapat dibuktikan dengan peninggalan bangunan berupa Kantor Marga dan sederet Bedeng tempat berjualan. Setelah masa kemerdekaan tepatnya tahun 1953 didirikanlah Pasar di Desa Mudung Darat diatas tanah seluas 214M<sup>2</sup> tanah pemerintahan Hindia Belanda. Namun setelah tahun 1960pasar ini dipindahkan ke Simpang Jambi Kecil oleh H.Mahir atau Misra Pasirah terakhir yang memerintah dikawasan tersebut (Siswoyo, 1999:2). luas tanah Pasar ±6000M<sup>2</sup> hasil dari Hibah masyarakat setempat.

Berdiri sejak Tahun 1953 sampai saat ini Pasar Kamis Simpang Kelurahan Jambi Kecil masih mampu menjaga eksistensinya. Berumur 67 tahun bukanlah usia yang singkat bagi Pasar tersebut. Ditengah perubahan ekonomi perubahan sosial budaya Pasar ini masih diterima ditengah-tengah masyarakat, bahkan cenderung mengalami peningkatan pendapatan dari Tahun ketahun. fenomena ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membuat tulisan yang berjudul *Pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo (1953-2019)*. Permasalahan Yang Diangkat dalam penelitian yakni sejauh mana perkembangan Pasar Kamis dan bagaimana aktivitas pedagang di Pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Muaro Sebo Tahun 1953-2019. Dari permasalahan tersebut maka dapat tergambar menjelaskan perkembangan Pasar

Kamis Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Tahun 1953-2019. Serta menjelaskan aktivitas Perdagangan di Pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Tahun 1953-2019.

## **B. METODE**

Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode sejarah. Penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan Pasar secara fisik keadaan sosial ekonomi pedagang khususnya pedagang yang berada di Pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo 1953-2019. Keseluruhan prosedur metode sejarah yang dicapai melalui beberapa tahapan yaitu: Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

Tahap heuristik peneliti mencari dan mengumpulkan sumber berupa lisan maupun tulisan. Sumber lisan penulis peroleh dengan cara melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan Pasar Kamis tersebut diantaranya, pegawai kantor kelurahan, para pedagang, pembeli, distributor, agen, dan penduduk setempat. Sumber tertulis, penulis peroleh dengan cara melakukan studi Kepustakaan diantaranya perpustakaan Universitas Batanghari Jambi dan selanjutnya penulis juga akan melakukan studi kearsipan dalam rangka untuk menemukan arsip-arsip yang berkaitan dengan pasar, serta Karya Ilmiah seperti Skripsi dan Tesis. Beberapa arsip diantaranya penulis peroleh dari Kantor Lurah.

Tahap kritik sumber dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik ekstern

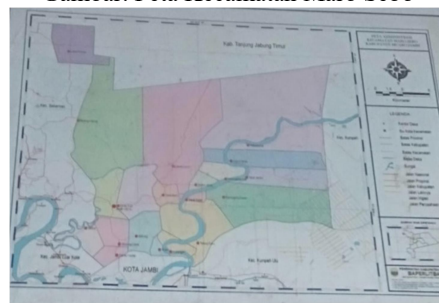
dan kritik intern untuk membuktikan keaslian dan kebenaran dari sumber sejarah, sumber ini asli atau tidak. Tahap interpretasi penulis menafsirkan kedalam bahasa yang digunakan secara baik dan tersusun. Dilanjutklan ketahap historiografi dimana peneliti menuliskan atau menerangkan dan menghubungkan berbagai fakta sehingga membentuk suatu gambaran yang logis sehingga menghasilkan karya ilmiah sejarah.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil Kecamatan Maro Sebo dan Masyarakatnya**

Kecamatan Maro Sebo merupakan Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang terdiri dari 12 Desa, dengan luas 409,5 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata 10-30m dari permukaan laut. Fisiografis wilayah Maro Sebo merupakan daerah dataran. Batas Kecamatan Maro Sebo sebelah utara adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Jambi, sebelah Timur berbatasan dengan Taman Rajo, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sekernan. Curah hujan rata-rata kurang lebih 210,9 derajat mm pertahun. Suhu rata-rata 25-30 derajat celcius. Mata pencaharian masyarakat Maro Sebo antara lain petani 81%, perikanan Darat 10%, pegawai Negri Sipil 1,5%, dan 7,55% pekerjaan yang lainnya.

Gambar. Peta Kecamatan Maro Sebo



Sumber: Kantor Camat Maro sebo

Kecamatan Maro Sebo memiliki ciri utama adalah terdapatnya ikon wisata Provinsi Jambi, yaitu Candi Muaro Jambi, suatu konflek percandian Hindu-Budha terluas di asia tenggara, yang diduga menjadi pusat peribadatan dan kebudayaan umat Budha Asia Tenggara (Pemerintahan kabupaten Muaro Jambi, “Kecamatan Maro Sebo”, diakses dari [www.muarojambi.go.id](http://www.muarojambi.go.id), pada tanggal 13 juni 2020 pukul 21.08).

Penduduk Jambi terdiri atas penduduk asli dan penduduk pendatang. Penduduk asli mengacu penjelasan Tideman (1938:61) membaginya dalam enam golongan, yaitu orang kubu, bangsa XII, penduduk yang tinggal di Ibu Kota, penduduk tungkal, orang batin, dan orang penghulu, kesemuanya tergolong kedalam ras Melayu.

Selain penduduk asli tersebut Tideman (Eleshbeth. 2008:40) menjelaskan bahwa juga ada penduduk pendatang antara lain, Banjar, Bugis, Jawa, Palembang, Singkep, Minang Kabau (Sumatera Barat), Batak (Sumatera Utara) serta orang-orang asing seperti orang Eropa, Cina, Timur Asing yang dipersamakan (Elisabeth. 2008:40). Beberapa pendatang yang telah menetap dan berbaur dengan penduduk asli atau orang melayu jambi adalah orang Palembang (Ket; Sumatera Bagian Selatan) Jawa, Cina, India, Arap, dan Eropa (Tideman. 1938:61).

Penduduk Kecamatan Maro Sebo pada tahun 2014 relatif stabil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, artinya perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Jumlah penduduk pada tahun 2014 sebesar 20.093 jiwa, mengalami penambahan sebesar 1,98 persen dibanding tahun seblumnya. Mayoritas penduduk Kecamatan Maro Sebo adalah beragama islam. Kegiatan sosial warga

Kecamatan Maro Sebo cukup baik, hal ini dapat dilihat dari sarana ibadah yang di sediakan ada sebanyak 20 Masjid dan 24 langgar yang tersebar di Kec. Maro Sebo.

Kehidupan sosial penduduk di Kelurahan Jambi Kecil secara umum berjalan cukup harmonis, berdasarkan data kependudukan tahun 2014 bahwa penduduk adalah murni agama yang dianutnya 100% islam. Keharmonisan tersebut untuk sama-sama menjunjung dan patuh pada adat melayu, ‘dimana Bumi dipijak, disana Langit dijunjung,’ artinya setiap etnis dari luar yang masuks diharuskan untuk saling menghormati karena mereka berada dalam pengayoman yang sama oleh Adat Melayu Jambi. Bagaimanapun juga kehadiran suatu etnis disuatu daerah, tentu akan membawah adat mereka masing-masing. Meskipun begitu, adat tersebut perlu dapat mengayomi dari adat setempat agar keberadaanya tetap dirasakan penduduknya (Lindayanti,dkk. 2009:5-6).

Seni dan Budaya yang masih lestari di Kelurahan Jambi Kecil yang biasanya ditampilkan dalam acara Pesta Pernikahan, Khitanan atau Cukuran, Acara Peresmiaan Pesta Pernikahan dan Peringatan Hari Besar Islam serta Hari Besar Nasional, diantaranya : Kompangandan Badrah.

## **2. Sejarah Pasar Kamis dan Perkembangannya sebagai Pusat Ekonomi Perdagangan**

Pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil adalah Pasar yang aktivitas jual belinya berlangsung pada hari Kamis. Ini ditetapkan sebagai Pasar berdasarkan kesepakatan pemerintah Pasirah sejak tahun 1972, bukan hanya Pasar Kamis, di Kabupaten Muaro Jambi sudah ada Pasar yang tebagi setiap harinya, kalau

hari minggu Pasar diselenggarakan di kedemangan atau simpang senaung diberi nama Pasar minggu, hari senin Pasar diselenggarakan di sengeti diberi nama Pasar senin, hari selasa Pasar diselenggarakan di Sekernan diberi nama Pasar selasa, hari Rabu Pasar diselenggarakan di Setiris diberi nama Pasar rabu, hari Kamis Pasar diselenggarakan di Jambi Kecil diberi nama Pasar kamis, hari jum'at Pasar diselenggarakan di Bakung diberi nama Pasar Jum'at, dan hari sabtu Pasar diselenggarakan di Mudung Darat diberi nama Pasar sabtu.

Sebelum berada di Kel. Jambi Kecil, Pasar Kamis berada di Mudung Darat tepatnya di kawasan Kantor Desa Mudung Darat sekarang. Pada tahun 1960 pusat pasar dipindahkan kesimpang Jambi Kecil oleh H. Mahir selaku Pasirah. Pemandahan Pasar dikarenakan pasar telah sepi dari pengunjung. Sebelum pasar berada di Desa Mudung Darat Pasar ini dibuka pada hari Sabtu ketika dipindahkan kesimpang Jambi Kecil diganti pada hari Kamis (Wawancara. Ishak: 2020). Setelah dipindahkan pada tahun 1960an Pasar Kamis dibuka pada jam 07.00 – 11.00 siang.

Muktar ketua adat Kelurahan Jambi Kecil mengatakan tahun 1960an Pasar masih berada di Desa Mudung Darat dimana Pasar berada didekat Kantor Marga atau Kantor Pasirah, kalau hari Pasaran Kantor Pasirah buka sehingga membuat Pasar semakin ramai, karena hasil bumi dijual pada hari pasaran yaitu hari Sabtu, sehingga membuat Pasar ini semakin ramai ditambah Kantor pasirah bersebelahan dengan Pasar.

Saat Pasar berada di Mudung Darat di Pasar ini banyak terdapat pedagang Cina yang membeli getah dan membuka toko sembako atau *hansung*, pemiliknya

dipanggil ampuang. Selain pedagang cina, di Pasar Mudung Darat tersebut juga terdapat pedagang kain yang berasal dari Padang. Aktivitas perdagangan jual beli kain diyakini cukup menjanjikan karena pada umumnya kesehariannya masyarakat memakai kain. Selain pendatang, pedagang di Pasar Mudung Darat atau Desa setempat, mereka menjual pakaian dan makanan dan minuman.

Pada saat ini, pembangunan Pasar Modern seperti alfarmart dan swalayan tidak menyudutkan Pasar Kamis dikawasan Kelurahan Jambi Kecil. dengan menggunakan konsep penjualan produk yang lengkap sehingga Pasar Kamis menjadi pilihan. Aktivitas jual, beli antara penjual dan pembeli menimbulkan interaksi sosial, selain adanya interaksi sosial aktivitas jual beli di Pasar Kamis memungkinkan terjadinya sistem tawar menawar harga sehingga Pasar Kamis masih diminati bahkan cenderung berkembang ditengah munculnya Pasar- pasar modern.

Infrastruktur jalan di dalam pasar banyak dikeluhkan pedagang dan pembeli karena jalan pasar hanya lebar 1 M sehingga para pembeli merasa tidak nyaman terkadang barang bawaan terjatuh karena tersenggol para pembeli yang lain dan ada juga kaki tepijak- pijak para pembeli yang lain yang sangat padat sehingga harus antrian dan kelancaran lalu lintas pasar para pembeli sangat terhambat.

Faktor cuaca juga berpengaruh karena mampu menghambat proses jual beli, karena bagi pembeli yang datang disaat masih mendung para pembeli tergesa-gesa karena takut akan kehujanan, bagi pembeli yang datang sehabis hujan disamping jalan yang becek membuat mereka malas untuk

berkeliling (Wawancara. Mastura:2020).

Semua barang dagangan yang dijual di Pasar Kamis baik sembako maupun non sembako tergantung kebutuhan pembeli, dalam kesehariannya mereka mencari berbagai jenis barang dagangan atau kebutuhan baik untuk keperluan rumah tangga ataupun keperluan sekolah. Jenis barang dagangan yang dijual di Pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil ini meliputi baran dagangan sembako dan non sembako yang dapat dikelompokkan sebagai berikut.

**Tabel. 1 Data Pengelompokkan Jenis Barang Dagangan**

No	Jenis Barang Dagangan	Nanam Barang Dagangan
1	Sembako	a. Sayuran b. Ikan c. Ayam d. Cabai e. Buah-buahan f. Makanan ringan
2	Non sembako	a. Pakaian b. Elektronik c. Kosmetik d. Perabot rumah tangga

Sumber: Berdasarkan Penelitian Lapangan di Pasar Kamis

Jenis barang dagangan pada tahun 1953an hanyalah jenis kebutuhan sehari-hari seperti sayuran, cabai, bumbu dapur, ikan, dan ayam. Setelah tahun 1959 an jenis barang dagangan seperti pakaian, sudah mulai ada terus tahun berikutnya masuk jenis barang seperti, elektronik, kosmetik, makanan ringan dan lain sebagainya. Di Pasar Kamis sekarang banyak menyediakan berbagai jenis barang kebutuhan baik dari jenis barang sembako maupun non sembako.

Harga kebutuhan pokok pada tahun 2011 mengalami fluktuasi seperti harga beras tanpa merk selama setahun tercatat 4 kali mengalami perubahan harga dengan rentang perubahan harga per kg antara Rp 100 – Rp 500, gula Pasir mengalami 5 kali perubahan harga dengan rentang perubahan harga per kg antara Rp 100 – Rp 1500, minyak sayur mengalami 5 kali perubahan harga dengan rentang perubahan harga per kg antara Rp 500 – Rp 1000, telur ayam mengalami 4 kali perubahan harga dengan perubahan harga per butir antara Rp 100 – Rp 500.

**Tabel. 2 Kelompok pedagang sembako di Pasar Kamis Tahun 2004-2019**

No	Sembako	Jumlah Pedagang
1	Beras	10
2	Gula pasir	11
3	Sayuran dan buah	22
4	Lauk/hewani	23
5	Minyak tanah	18
6	Minyak goreng	11
7	Bumbu dapur	9
8	Telur	11
<b>Jumlah</b>		<b>115</b>

Sumber: Berdasarkan Penelitian Lapangan di Pasar Kamis

Terkait tabel diatas dari banyaknya pedagang sembako dari jumlah pedagang 115. Bahwa terdapat 23 orang memilih menjual lauk/hewani, peminat pembelinya yang banyak, jadi pedagang lebih memilih berdagang sebagai penjual lauk/hewani misal seperti ikan, ayam, udang dan lain sebagainya, dibandingkan barang sembako lainnya.

Barang dagangan baik yang berbentuk sembako maupun non sembako di Pasar Kamis dijual di los-los, kios adapun toko milik pribadi yang ada diluar Pasar, toko tersebut berada dipinggiran jalan Pasar. Selain itu pedagng di Pasar Kamis juga dapat

dilihat berdasarkan jumlah pedagang non sembako. Berikut ini adalah kelompok pedagang non sembako di Pasar Kamis berdasarkan jumlah penjual dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel. 3 Kelompok pedagang non sembako di Pasar Kamis Tahun 2004-2019**

No	Barang non sembako	Jumlah penjual
1	Obat-obatan	4
2	Aksesoris	5
3	Elektronik	6
4	Sepatu dan tas	15
5	Perlengkapan dapur	11
6	Perlengkapan mandi	6
7	Kosmetik	5
8	Mainan anak-anak	4
9	Pakaian	22
10	Makanan ringan dan minuman	11
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>

*Sumber: Berdasarkan Penelitian Lapangan di Pasar Kamis*

Tabel diatas adalah tabel mengenai jumlah penjual barang non sembako dari banyaknya pedagang yang paling banyak pedagang pakaian yang berjumlah 22 orang kemudian disusul sepatu dan tas berjumlah 15 orang, karena pakaian dan kain kebutuhan pokok sandang yang banyak diminati masyarakat khususnya kelurahan Jambi Kecil, dari semua barang non sembako yang kurang diminati yaitu obat-obatan dan mainan anak-anak yang berjumlah 4 orang pedagang.

Pada hari biasa barang dagangan non sembako biasanya dibeli masyarakat tergantung pada kebutuhan yang diperlukan, jika di hari besar seperti hari raya idul fitri dan idul adha barang dagangan non sembako mengalami peningkatan bahkan sampai dua kali lipat pendapatan pedagang dari hari biasanya. Seperti penjual pakaian jika

hari raya konsumen lebih suka membeli di Pasar Kamis karena harganya yang lebih murah untuk menuju ke Pasar Kamis sangat terjangkau dengan menempuh jarak 5 sampai 10 menit perjalanan dibandingkan harus membeli ke Pasar Jambi atau mall yang harus menempuh jarak 30 sampai 45 menit perjalanan. Dapat disimpulkan bahwa kelompok pedagang non sembako kadang mengalami penurunan dan kenaikan.

Pada umumnya konsumen yang berbelanja di Pasar Kamis berasal dari penduduk Desa yang terdapat disekitar Pasar, alasan masyarakat setempat memilih di Pasar Kamis, harga yang murah semua kebutuhan ada di Pasar Kamis sehingga tidak perlu membeli kebutuhan sehari-hari ditempat lainnya. Kemudian Pasar Tradisional dapat melakukan kegiatan tawar menawar dalam berbelanja sehingga konsumen merasa puas (Wawancara. Samsidar:2020).

**Tabel. 4 Kelompok pembeli Pasar Kamis Tahun 1985-2013**

No	Jenis / barang	Kolompok pembeli
1	Sembako	Ibu rumah tangga
2	Non sembako	Pelajar / mahasiswa
3	Sembako	Pemilik warung makan
4	Sembako/non sembako	Pemilik toko
5	Sembako dan non sembako	Pegawai (PNS) karyawan swasta
6	Sembako non sembako	Pedagang perantara

*Sumber: Penelitian Langsung Lapangan Di Pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil*

Berdasarkan tabel kelompok pembeli secara umum baik jenis kebutuhan sehari-hari maupun non kebutuhan yang

berbelanja di Pasar Kamis ini kebanyakan kaum ibu-ibu rumah tangga, barang dagangan yang dibeli ibu rumah tangga biasanya berupa kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan dapur seperti lauk pauk. Selain ibu rumah tangga konsumen juga ada dari pelajar dan mahasiswa yang membeli kebutuhan sekolah dan sekedar untuk main saja. selain jarak lokasi tidak jauh, harganya yang relatif murah dan bisa ditawarkan barang-barang yang disediakan di Pasar juga lengkap. Sistem berjualan di Pasar Kamis terdapat interaksi antara penjual dan pembeli secara langsung, seperti bertegur sapa dan proses tawar menawar sudah menjadi hal biasa.

Perkembangan awalnya para pedagang yang berjualan barang hasil dari berkebun lalu dijualnya, karena pembeli semakin ramai sehingga pedagang dari luar masuk seperti dari jambi, padang, dan Palembang. Luas Pasar pada tahun 1953 yang didirikan di Des Mudung Darat seluas 20M, namun setelah tahun 1960 an Pasar ini dipindahkan sehingga luas tanah Pasar ±6000M hasil dari hibah masyarakat setempat.

Bentuk fisik dari Pasar Kamis ini sebelum dipindahkan ke Kelurahan Jambi kecil bekas bangunan yang ada di Desa Mudung Darat hanyalah sederet bedeng peninggalan masa hindia belanda, tetapi bangunan tersebut sudah direnovasi dan dijadikan rumah oleh masyarakat sehingga tidak sesuai dengan bentuk aslinya lagi. Jumlah pasilitas bangunan yang dulu hanya sebuah lapak yang diberi atap seadanya, sekarang telah didirikan 6 kali pembangunan dan pemugaran dengan tiang cor batu berinding batu bata dan beratap seng. pada tahun 2004 dimulailah dibangun sebuah los. Dan

terakhir pembangunan pada tahun 2019 dengan ukuran lebih besar direvitalisasi jadi semi modern bentuk bangunannya dirancang dengan atap bulat serta bagian dalamnya plong.

Nur menyebutkan meski anggaran pembangunannya tergolong kecil, Pasar semi modern tersebut diperkirakan akan menampung kapasitas 90-120 pedagang. Apa lagi didalam bangunan itu dirancang plong sehingga terbuka untuk lokasi los-los. “pastinya banyak pedagang yang tertampung. Bisa ratusan pedagang,” ujarnya. Menurut nur, Pasar revitalisasi sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Karena program revitalisasi Pasar untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Selain itu, revitalisasi diarahkan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhannya. “saat ini masyarakat cenderung memilih tempat berbelanja yang nyaman. Karena itu, perbaikan Pasar mutlak diperlukan jika tidak ingin Pasar rakyat kian sepi pembeli, ujarnya (Wawancara. Nur:2020).

Pasar Kamis semakin maju seiring dengan berkembangnya pertumbuhan penduduk dan tingginya kebutuhan sehingga membuat Pasar ini semakin ramai di kunjungi. Mengenai lokasi Pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil, Pasar ini terletak tidak jauh dari pusat pemerintahan yang mana akses menuju Pasar ini sangat mudah dijangkau, jika dahulunya Pasar ini terletak di pusat pemerintahan sekitaran Kantor Marga Mudung Darat pada masa hindia belanda, dan sekarang Pasar ini terletak di persimpang tiga jalan sehingga pembeli tidak kesulitan dalam berbelanja ke Pasar Kamis.

### **3. Pedagang Pasar Kamis Dan Tingkat Kesejahteraan Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang**

Pasar Kamis telah memberikan kehidupan kepada pedagang untuk memenuhi hidupnya sehari-hari, dari menyekolahkan anak-anaknya bahkan pedagang bisa menabung dari pendapatan yang didapat dari berdagang. Untuk mencapai kesejahteraan suatu rumah tangga tergantung dari pendapatan yang diperoleh, pendapatan dapat diperoleh salah satunya dengan berdagang penghasilan dari berdagang secara langsung akan berhubungan dengan perekonomian rumah tangga.

Pedagang di Pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan memenuhi kebutuhan keluarga. Siti salah seorang pedagang di Pasar Kamis menjelaskan bahwasahnya keadaan ekonomi keluarganya tercukupi dari hasil berdagang, beliau sendiri juga seorang pedagang bersama suaminya, dengan barang dagangan berupa minuman serta barang titipan masyarakat sekitar. Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari sudah tercukupi dari hasil ia berdagang, bahkan ia telah memiliki satu mobil dan dua motor dari hasil perdagangan, selain itu beliau mampu menyekolahkan 3 orang anaknya dari berdagang. Begitu juga dengan beberapa pedagang yang lain, mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil beberapa pedagang yang lain, mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil berdagang.

Pasar tradisional merupakan tempat jual beli suatu barang atau kebutuhan sehari-hari, secara tidak langsung Pasar juga menciptakan lapangan pekerjaan seperti pedagang Pasar, juru parkir dan lain sebagainya merupakan pekerjaan yang sangat menjanjikan.

Secara umum tingkat kesejahteraan ekonomi seseorang dapat dilihat dari jumlah aset dan harta kekayaan yang mereka miliki. jika harta dan aset yang dimiliki meningkat sejak mereka berdagang itu artinya ada peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dari 160 jumlah pedagang pada umumnya. Hampir semua Sudah memiliki rumah sendiri.

Pedagang yang berdagang di Pasar Kamis Jambi Kecil rata-rata sudah memiliki rumah sendiri walaupun ada beberapa yang belum memiliki rumah. selain rumah, pada umumnya pedagang-pedagang Pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil sudah memiliki kendaraan sendiri. Walaupun ditopang dari hasil diluar berdagang.

Pedagang yang berjualan di Pasar Kamis juga ada yang berjualan di Pasar lain. Seperti Pasar Senin, Pasar Minggu, dan Pasar 46. Sehingga pekerjaan sebagai pedagang memang menjadi pekerjaan pokok. Seperti yang dialami oleh Agus 37 tahun, pendapatan dari hasil berdagang di Pasar Kamis. Rp 630.000 perbulan, jika di kalkulasi pertahun Rp 4.320.000 artinya dari hasil jualan di Pasar Kamis dapat menutupi kontrakan rumah selama satu tahun.

Pada tahun 2000 keuntungan yang didapat pedagang sayur di Pasar Kamis rata-rata adalah 50.000 rupiah sampai 75.000 rupiah perminggunya pada tahun 2007 harga bahan pokok bertambah sekitar 100.000 rupiah sampai 150.000 rupiah perminggunya dan pada tahun 2013 penghasilan yang didapatkan berkisar 150.000 rupiah sampai 250.000 rupiah.

Pada tahun 2005 – 2010 keuntungan yang didapatkan setiap bulannya kisaran yang didapat 150.000 sampai 170.000 pada tahun 2011-2014 kisaran yang didapatkan 50.000 sampai 100.000

rupiah dan pada tahun 2015-2019 kisaran yang didapatkan 600.000 sampai 680.000 rupiah perbulannya. Ishak jika setelah pulang dari berdagang beristirahat sejenak dirumah setelah itu pergi berkeliling untuk berjualan kembali jika tidak ada pekerjaan rumah yang harus dikerjakan dari hasil berjualan berkeliling bapak ishak bisa menyisihkan uang hasil dari berdagang, ia sudah menyekolahkan anaknya dari hasil berjualan memiliki 5 orang anakmeskipun yang tiga sudah berumah tangga yang ke empat berkuliah di universitas jambi dan yang ke lima masih bersekolah di SMA N 6 Muaro Jambi (Wawancara. Ishak:2020).

Pada tahun 2009-2014 keuntungan pedagang pakaian yang didapat berkisar 45.000 rupiah sampai 60.000 rupiah perminggu dan perbulannya 180.000 sampai 240.000 rupiah perbulannya selanjutnya pada tahun 2014 sampai 2019 penghasilan perminggu yang didapatkan pedagang 60.000 rupiah sampai 120.000 rupiah atau perbulannya 240.000 sampai 480.000 rupiah perbulannya.

Secara umum kesejahteraan sosial pedagang Pasar Kamis masih dikatakan belum baik, karena dari sejumlah pedagang yang ada beberapa pedagang yang sudah menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan ada pedagang yang belum bisa menyekolahkan satu diantara anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi hanya bisa menyekolahkan anak-anaknya ke SMA karena masih belum mampu untuk kejenjang yang lebih tinggi, dan ada beberapa pedagang yang bisa menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi bahkan sampai dua atau tiga dari sekian banyak anaknya yang sudah menyelesaikan mengambil S1.

Dari sekian banyak pedagang sekitar 61 pedagang yang menyekolahkan anaknya kejenjang lebih tinggi, selanjutnya ada sekitar 110 pedagang masih bersekolah dan sekitar 15 pedagang yang menyekolahkan anaknya ke pesantren karena ia ingin anaknya jauh lebih mengenal tentang agama islam. Dari sekian banyaknya pedagang yang menyekolahkan anak-anaknya tidak sepenuhnya hasil dari berdagang tetapi dapat membantuh untuk pendidikan anak-anaknya.

Hasil wawancara dengan Marzuki (2020) awalnya ia sudah memiliki kartu BPJS untuk pengobatan istrinya diawal ia selalu rutin untuk menyisihkan dikit demi sedikit pendapatan yang didapatkan, pada tahun 2018an ia mulai telat untuk membayar sehingga kartu tersebut sudaah tidak berlaku lagi karena pendapatan yang didapatkan selalu kurang untuk memenuhi kebutuhan. karena jika ia sakit ia hanya pergi ke toko atau puskesmas terdekat untuk diobati. Lima sampai sepuluh pedagang yang sudah memiliki BPJS, dan sebagian pedagang tidak mempunyai BPJS karena jika keluarganya sakit ia hanya pergi ke puskesmas terdekat untuk diobati.

#### **D. KESIMPULAN**

Pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil merupakan Pasar tradisional yang masih eksis yang terletak di Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo. Pasar Kamis yang cukup ramai dan banyak digemari Masyarakat. Pasar ini telah berdiri sejak tahun 1953, pada masa pemerintahan belanda. awalnya perkembangan Pasar hanya beberapa pedagang perkembangan berikutnya para pedagang semakin ramai banyak pedagang- pedagang dari luar daerah masuk untuk berdagang di Pasar Kamis, sehingga barang-barang yang

diperdagangkan bertambah dan bermacam-macam.

Awal berdiri Pasar Kamis ini hanyalah sebuah lapak yang diberi atap seadanya, ditahun 2004 dibangunlah sebuah los dan kios yang pertama dibangun di Pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil selanjutnya ditahun berikut-bekikutnya dibangun dan direnovasi beberapa kios dan los. Sekarang kondisi Pasar Kamis jauh lebih baik dari sebelumnya dari sebelumnya, Pasar ini telah didukung dengan beberapa fasilitas adanya penambahan dari segi bangunan. seperti musolah, bak sampah, kantor pengurus, mck, pos keamanan, tempat pakir dan bangunan seperti los dan kios. Pasar Kamis semakin maju seiring dengan berkembangnya perekonomian yang ada di Kecamatan Maro Sebo, perubahan ekonomi dan perubahan sosial budaya Pasar ini masih diterimah ditengah-tengah masyarakat peningkatan dari segi jumlah pedagang, jumlah konsumen, jenis barang dagang, dan tingginya kebutuhan ekonomi penduduk. Bahkan mengalami peningkatan pendapatan dari tahun ketahun. Maka dari itu keberadaan Pasar harus dijaga keberadaannya baik itu dari pedagang maupun dari konsumen terutama kepada yang mengelolah Pasar Kamis Kelurahan Jambi Kecil.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Arsip:

Profil pasar tradisional kabupaten muaro jambi 2020 Kelurahan Jambi Kecil. *Arsip*. Kelurahan Jambi Kecil.

Buku:

J. Tideman. 1938. *Djambi*. Amsterdam; De Bussy.

Lindayani, dkk. "Harmonisasi Kehidupan di Provinsi Multi Etnis; Studi Kasus di Jambi", *Makalah*,

Disampaikan pada musyawarah Bersama pimpinan Daerah Jambi, 5-7 Juli 2009.

Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Siswoyo. 1999. *Sejarah Kisah Buyut Sriwalan Membangun Desa Mudung Darat*. Jambi: tanpa penerbit.

Scholen, Elesbeth loocher. 2008. *Kesultanan Sumatera dan Negara Kolonial; Hubungan dengan Jambi-Batavia 1830-1970 dan Bangkitnya Imprealisme Belanda*. Jakarta; Banana.

Hasil Penelitian:

Rika Ardila. 2020. "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Kawasan Pasar Tanah Pilih Kota Jambi 1930-2018". *Skripsi*. Jambi: Fkip Universitas Batanghari.

Rima Widiastuti.2016. "Pasar Sarinah Rimbong Bujang 1977-2013. *Skripsi*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.

Wawancara:

Marjuki. Pedagang Sembako. 2020

Mastura. Konsumen. 12 November 2020.

Ishak. Kepala Adata Desa Mudung Darat. 3 Desember 2020.

Jamaludin. Pemungut Pajak, Jambi Kecil, 2 juli 2020

Samsidar. Konsumen. 3 desember 2020.

Nur. Pedangang. 15 Oktober 2020.